

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di Kenegrian Kopah Desa Munsalo Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi dengan ibukota Teluk Kuantan. Di Kenegrian Kopah terdapat lima desa yaitu desa Munsalo, desa Jaya, desa Koto, desa Koto Tuo dan desa Pulau Baru. Fokus penelitian yang peneliti ambil yaitu di desa Munsalo, dimana di desa ini banyak lahan pertanian yang tidak dimanfaatkan oleh masyarakat yang ada di Desa Munsalo. Untuk itu peneliti memilih lokasi ini sebagai tempat penelitian dari tugas akhir perkuliahan yaitu skripsi.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dapat berupa benda, hal atau orang. Subjek penelitian pada umumnya adalah manusia atau apa saja yang menjadi urusan manusia. penentuan sumber data orang yang diwawancarai dilakukan secara *purposive* yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu (Sugiyono, 2008, hlm. 52). Maka, subjek dalam penelitian ini adalah pemerintah setempat dan beberapa anggota kelompok tani, dimana penulis mengambil lima narasumber yaitu pihak kecamatan, kepala desa, ketua kelompok tani, dan dua orang anggota kelompok tani.

B. Desain Penelitian

Penelitian ini memiliki desain penelitian yang dapat dijelaskan ke dalam beberapa tahap, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap pelaporan, yang akan dijelaskan sebagai berikut.

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan ini merupakan tahap awal dalam proses penelitian. Tahapan ini dapat juga dikatakan sebagai tahap menemukenali kondisi dan situasi tempat. Dalam tahap ini peneliti harus melakukan observasi awal atau studi pendahuluan

Sariyeski, 2014

Upaya Pemerintah Desa Dalam Menumbuhkan Gerakan Partisipasi Kelompok Tani Untuk Pemanfaatan Lahan Tidur

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

untuk melihat kondisi lapangan yang ada di Desa Munsalo. Setelah adanya observasi awal, peneliti melakukan bimbingan dengan dosen pembimbing skripsi dan membuat proposal penelitian. Proposal penelitian diteliti dan disetujui oleh dosen pembimbing dan di revisi oleh peneliti. Setelah proses revisi proposal usai, maka peneliti membuat perijinan yang tentunya membutuhkan tenaga dan waktu. Proses perijinan dilakukan dengan membuat Surat Keputusan (SK) yang akan di proses di akademik dan BAK (Balai Akademik Kemahasiswaan). Peneliti juga mempersiapkan pedoman instrumen wawancara dan observasi yang tentu sebelumnya telah dibimbing dengan dosen pembimbing untuk mengumpulkan data yang sebelumnya telah ditetapkan sampel penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan tahap penggalian informasi sedalam-dalamnya kepada pihak-pihak yang terkait dalam penelitian (sampel penelitian). Tahap ini juga dapat disebut sebagai tahap klimaks dari penelitian karena pada tahap ini peneliti memperoleh dan mengumpulkan data melalui pedoman wawancara dan observasi yang sebelumnya telah dipersiapkan pada tahap persiapan dan disetujui oleh dosen pembimbing. Pedoman wawancara dan observasi berisi pertanyaan dan hal-hal apa sajakah yang perlu ditanyakan dan diamati sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya. Bila perolehan data telah usai baik melalui tahap wawancara maupun observasi maka selanjutnya menganalisis data, dengan gambaran singkat mendeskripsikan hasil fakta dilapangan akan pemimpin A lalu bagaimana temuannya sehingga masyarakat mampu berpartisipasi dalam memanfaatkan lahan kosong, begitu pula seterusnya.

3. Tahap Pelaporan

Tahap pelaporan merupakan tahap penyesuaian data dari informan utama atau kunci yang disesuaikan dengan data dari informan triangulan. Hal ini dapat dikatakan sebagai sebagai teknik pengolahan data atas pengumpulan data yang bersifat triangulasi. Tujuan dari penyesuaian tersebut ialah untuk mengkonfirmasi hasil wawancara atau observasi yang bukan hanya dari satu pihak dalam penelitian. Dalam tahap ini, selain melakukan pengolahan data yang bersifat

triangulasi, peneliti juga melakukan bimbingan dan melaporkan hasil temuannya di lapangan dengan dosen pembimbing. Hasil temuan lapangan berupa hasil wawancara dan hasil observasi selama proses penelitian berlangsung.

C. Metode Penelitian

Penelitian memerlukan suatu metode untuk memudahkan penulis dalam proses pengumpulan dan menampilkan data hasil penelitian yang dilakukan. Penggunaan metode dalam penelitian begitu penting karena berdampak terhadap kebutuhan suatu penelitian. Sementara itu, Sugiyono (2011, hlm. 6) mengemukakan bahwa metode penelitian adalah:

“Cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan”.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana upaya pemerintah desa dalam menumbuhkan gerakan partisipasi kelompok tani untuk pemanfaatan lahan tidur yang ada di Desa Munsalo Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau. Untuk mencapai tujuan tersebut, penulis menggunakan pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pengertian pendekatan kualitatif menurut Sugiyono (2011, hlm. 15) adalah bahwa:

“Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpul data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.”

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti pada penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif. Metode deskriptif pada hakekatnya adalah mencari teori, bukan mencari teori, yang dititikberatkan adalah observasi dan suasana alamiah, dimana dalam hal ini peneliti sebagai pengamat. Subjek penelitian ini berupa individu, kelompok, masyarakat, maupun pemerintah. Menurut Nazir (2005, hlm. 54), metode deskriptif adalah :

“Suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa

sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.”

Diharapkan dengan menggunakan metode ini, masalah yang berhubungan partisipasi kelompok tani dalam pemanfaatan lahan lahan kosong yang ada di Desa Munsalo Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi dapat di kaji dan di ungkapkan secara jelas.

D. Definisi Operasional

Definisi operasional pada penelitian adalah unsur penelitian yang terkait dengan variabel yang terdapat dalam judul penelitian atau yang tercakup dalam paradigma penelitian sesuai dengan hasil perumusan masalah.

1. Upaya Pemerintah Desa

Definisi upaya dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti usaha, ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, dsb). Definisi tersebut menjelaskan bahwa kata upaya memiliki kesamaan arti dengan kata usaha dan kata ikhtiar, dan upaya dilakukan dalam rangka mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar dan sebagainya. Adapun yang dimaksud upaya disini adalah peran pemerintah terhadap gerakan partisipasi kelompok tani dalam memanfaatkan lahan kosong.

2. Pemerintah

Pemerintah adalah sekelompok orang yang bertanggung jawab atas penggunaan kekuasaan (*exercising power*) atau sebuah lembaga yang mengendalikan sebuah masyarakat (Ndraha, 2003, hlm. 71).

3. Partisipasi Kelompok Tani

Menurut Moeliono (dalam Fahrudin, 2000, hlm. 36) secara harfiah partisipasi berarti “turut berperan dalam suatu kegiatan”, “keikutsertaan atau peran serta dalam suatu kegiatan”, “peran serta aktif atau proaktif dalam suatu kegiatan”. Partisipasi dapat didefinisikan secara luas sebagai bentuk keterlibatan dan keikutsertaan masyarakat secara aktif dan sukarela baik karena alasan-alasan

didalam dirinya (*intrinsik*) maupun dari luar dirinya (*eksrtrinsik*) dalam keseluruhan proses kegiatan yang bersangkutan.

4. Kelompok Tani

Menurut Mardikanto (1993, hlm. 78), kelompok tani adalah sekumpulan orang-orang tani atau petani yang terdiri dari petani dewasa (pria atau wanita) petani-taruna yang terikat secara informal dalam suatu wilayah kelompok atas dasar keserasian dan kebutuhan bersama serta berada di lingkungan pengaruh dan dipimpin oleh seorang kelompok tani.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan oleh penelitian dalam kegiatan mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi lebih sistematis. Untuk penentuan instrument penelitian harus dipersiapkan dengan sebaik mungkin agar informasi yang diperoleh sesuai dengan yang diinginkan.

Pada penelitian kualitatif, instrumen utamanya adalah peneliti yang sedang melakukan penelitian di tempat penelitian. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Sugiyono (2011, hlm. 305) yaitu dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrumen juga harus “divalidasi” seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan.

Pernyataan menurut Arikunto (2010, hlm. 192) mengenai beberapa metode yang instrumennya sama dengan nama metodenya adalah:

1. Instrumen untuk metode wawancara adalah pedoman wawancara.
2. Instrumen untuk metode tes adalah tes atau soal tes.
3. Instrumen untuk metode angket atau kuesioner adalah angket atau kuesioner.
4. Instrumen untuk metode observasi adalah *check-list*.
5. Instrumen untuk metode dokumentasi adalah pedoman dokumentasi atau dapat juga *check-list*.

Berdasarkan konsep di atas, maka peneliti dalam penelitian ini menggunakan instrumen pedoman wawancara, *check-list* dan pedoman studi dokumentasi, hal tersebut disebabkan karena peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan metode wawancara, observasi, dan studi dokumentasi.

F. Penyusunan Instrumen

Instrumen yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini menggunakan pedoman wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun proses pengembangan instrumen selama pembuatannya yaitu :

1. Membuat kisi-kisi atas pedoman wawancara maupun observasi;
2. Membuat atau menjabarkan kisi-kisi kedalam pedoman wawancara dan pedoman observasi;
3. Melaporkan pedoman wawancara dan observasi yang telah dibuat peneliti kepada dosen pembimbing untuk di teliti;
4. Bila terdapat perbaikan, maka peneliti harus merevisi kembali; dan
5. Bila revisi pedoman wawancara dan observasi usai dilakukan, maka kembali dilaporkan kepada dosen pembimbing, begitu pula seterusnya hingga mendapat persetujuan dosen; dan
6. Terjun kelapangan untuk memperoleh data yang dibutuhkan dengan menggunakan pedoman wawancara dan observasi yang telah disiapkan dan disetujui sebelumnya.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan beberapa tekni pengumpulan data yaitu sebagai berikut :

1. Wawancara

Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, yang mana sasaran dari wawancara ini adalah

pemerintah desa dan kelompok tani, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Menurut Nazir (2011, hlm. 193) wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara). Sedangkan Esterberg (dalam Sugiyono, 2011, hlm. 317) mengemukakan bahwa wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Penulis menggunakan wawancara sebagai teknik pengumpul data jenis wawancara yang penulis gunakan adalah wawancara bebas dan terpimpin dimana setiap wawancara yang dilakukan, mengacu pada instrumen yang tersedia dan menanyakan tentang hal yang berkaitan dengan kajian penelitian. Hal-hal yang menjadi pertanyaan dalam teknik wawancara ini adalah :

- a. Bagaimana partisipasi masyarakat dalam pemanfaatan lahan kosong
- b. Bagaimana tingkat kesejahteraan petani
- c. Strategi pemerintah dalam melibatkan partisipasi kelompok tani
- d. Faktor pendukung dan penghambat pemerintah dalam menumbuhkan partisipasi kelompok tani

2. Observasi

Observasi bisa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi langsung dilakukan terhadap objek ditempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga observer berada bersama objek yang ditelitinya. Sedangkan observasi tidak langsung adalah pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya suatu peristiwa yang akan di teliti.

Marshall (dalam Sugiyono, 2008, hlm. 64) menyatakan bahwa “*through observation, the researcher learn about behavior and the meaning attached to*

those behavior”. Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut.

Dalam penelitian ini observasi lapangan bertujuan untuk memperoleh berbagai data konkret dan kondisi lokasi secara langsung di lapangan atau tempat penelitian sebagai data awal. Sehingga dari hasil observasi akan memperoleh gambaran yang jelas tentang masalah yang ada dilapangan.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2008, hlm. 82). Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Penulis menggunakan teknik pengumpulan data dengan studi dokumentasi ini bertujuan supaya hasil penelitian dari observasi atau wawancara lebih dapat dipercaya atau kredibel.

H. Triangulasi Data

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.

Mathinson (dalam Sugiyono, 2008, hlm. 85) mengemukakan bahwa “*the value of triangulation lies in providing evidence-whether convergent, inconsistent, or contradictory*”. Nilai dari teknik pengumpulan data dengan triangulasi adalah untuk mengetahui data yang diperoleh *convergent* (meluas), tidak konsisten atau kontradiksi. Oleh karena itu dengan menggunakan teknik triangulasi dalam pengumpulan data, maka data yang diperoleh akan lebih konsisten, tuntas dan pasti. Melalui triangulasi “*can build on the strengths of each type of data collection while minimizing the weakness in any single approach*”. Patton 1980 (dalam Sugiyono, 2008, hlm. 85). Dengan triangulasi akan lebih meningkatkan kekuatan data, bila dibandingkan dengan satu pendekatan.

I. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak, sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah selesai di lapangan. Dalam hal ini Nasution (dalam Sugiyono, 2008, hlm. 89-90) menyatakan “Analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Analisis data menjadi pegangan bagi penelitian selanjutnya sampai jika mungkin, teori yang *grounded*”.

Setelah data didapatkan dari lapangan maka tugas peneliti ialah menganalisis data dengan tujuan mengambil hal-hal yang penting dalam menjawab rumusan masalah. Analisis data meliputi tiga unsur (Sugiyono, 2012, hlm. 341-345) yaitu :

1. *Data reduction* (reduksi data), data yang didapatkan dari lapangan jumlahnya cukup banyak untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Pencatatan hal ini dinamakan dengan reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang hal yang tidak perlu, sehingga mampu memberikan gambaran yang lebih jelas dan terperinci mempermudah peneliti untuk pengumpulan data selanjutnya.
2. *Data display* (penyajian data), setelah mereduksi data, maka tahap selanjutnya ialah menyajikan data dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya, dengan tujuan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.
3. *Conclusion drawing/verification*, merupakan langkah ketiga dalam analisis data kualitatif. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan